

USAHA TANI, KELEMBAGAAN, DAN PEMASARAN TEMBAKAU TEMANGGUNG

Sri Hartiniadi Isdijoso dan Mukani^{*)}

PENDAHULUAN

Tembakau temanggung merupakan salah satu tipe tembakau yang sangat dibutuhkan oleh pabrik rokok keretek, komposisi dalam "blending" mencapai 14-26% dengan rata-rata 20% (Isdijoso et al., 1995). Tembakau ini ada yang asli tembakau temanggung yaitu tembakau yang ditanam di lereng Gunung Sumbing dan Sindoro, Kabupaten Temanggung. Selain itu ada tembakau temanggung yaitu yang ditanam di Kabupaten Wonosobo, Magelang, dan Kendal yang diolah di Temanggung.

Tembakau temanggung mempunyai ciri aromatis dengan kadar nikotin tinggi (3-8%), merupakan "lauk" untuk rokok keretek yang sulit dicari penggantinya. Tembakau ini mempunyai peran penting sebagai sumber pendapatan petani, daerah, serta penyedia lapangan kerja (Radyoatmodjo, 1999). Luas penanaman tembakau temanggung selama lima tahun terakhir (1994-1998) rata-rata 19.461 ha, produksi 8.352 ton, produktivitas 0,429 ton/ha. Kisaran produktivitas cukup besar antara 0,28-0,52 ton/ha karena pengaruh iklim (Radyoatmodjo, 1999).

Rendahnya produktivitas sangat dipengaruhi oleh iklim dan adanya serangan berbagai penyakit, sehingga dikenal adanya lahan "lincat". Tembakau temanggung ditanam di lahan tegal dan sawah, berada di sembilan kecamatan yaitu Parakan, Bulu, Ngadirejo, Candiroto, Tembarak, Temanggung, Tretep, Kedu, dan Jumo.

Produksi tembakau temanggung tidak mencukupi kebutuhan, sehingga harus dipasok dari tembakau tipe temanggung yang ditanam di Kabupaten Wonosobo, Magelang, dan Kendal yang dikenal dengan nama tembakau temanggungan. Rata-rata produksi tembakau temanggung dan temanggungan antara tahun 1994-1998 adalah sebesar 14.665 ton per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 1999).

Menurut Radyoatmodjo (1999), produksi dan mutu tembakau temanggung dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: jenis tembakau, jenis tanah, iklim/cuaca, tinggi tempat, curah hujan, suhu, cahaya, pemeliharaan tanaman, dan pengolahannya menjadi tembakau rajangan.

Standar mutu tembakau temanggung dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara produsen, konsumen beserta instansi terkait. Pada awalnya ditetapkan dengan SK Gubernur KDH Tk.I Jateng Nomor 525.2/96/1993 tanggal 17 Juli 1993, yang kemudian diangkat menjadi standar mutu tembakau rajangan temanggung yaitu SNI-01-4101-1996 (Mufti, 1999).

Meskipun sudah ditetapkan adanya standar mutu bagi tembakau temanggung, tetapi pada kenyataannya tidak mudah untuk dioperasionalkan karena sifatnya yang kualitatif. Spesifikasi persyaratan mutu adalah warna, pegangan/bodi, aroma, posisi daun, kemurnian, dan kebersihan yang kesemuanya diukur secara sensori. Harga tembakau temanggung setiap tahun mengalami

^{*)} Masing-masing Peneliti pada Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, Malang.

fluktuasi, mengikuti permintaan pasar pada saat itu, dan yang terutama berpengaruh adalah mutu yang dihasilkan, serta kondisi kebutuhan pabrik rokok.

Untuk mengantarkan produk tembakau temanggung yang dihasilkan petani sebagai produsen sampai ke konsumen yaitu pabrik rokok terdapat beberapa lembaga pemasaran antara lain pedagang perantara dan pedagang pengumpul (Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM, 1986).

USAHA TANI

Kabupaten Daerah Tingkat II Temanggung terletak antara $110^{\circ} 23' - 110^{\circ} 46' 30''$ bujur timur dan $7^{\circ} 14' - 7^{\circ} 32' 35''$ lintang selatan. Lokasi fisiografi terletak pada ketinggian antara 500 m sampai dengan 1450 m dpl. Kondisi daerah terdiri atas perbukitan dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah Kali Progo. Topografi Kabupaten Dati II Temanggung merupakan cekungan yang dikelilingi oleh bukit dan gunung, sehingga proses erosi berjalan relatif cepat karena didukung oleh curah hujan, suhu, intensitas pengolahan tanah, jenis vegetasi, dan kemiringan tanah. Akibat erosi terbentuk alur-alur yang dalam. Kemiringan tanah bervariasi dari datar sampai terjal, dengan kelas lereng sebagai berikut:

- Lereng 0-2% seluas 968 ha
- Lereng 2-15% seluas 32.492 ha
- Lereng 15-40% seluas 31.232 ha
- Lereng > 40% seluas 17.983 ha

Kabupaten Dati II Temanggung terdiri dari 280 desa dengan luas wilayah 82.675 ha atau 826,75 km², berpenduduk 647.187 jiwa pada tahun 1997. Mata pencaharian penduduk sebagian besar bertani (62,77%) dan bertumpu pada usaha tani tembakau (Sardjono, 1998).

Pada musim tanam 1997 luas tanaman tembakau 19.410 ha, berada di delapan kecamatan, melibatkan 57.473 petani. Selama lima tahun terakhir (1994-1998) luas areal tanaman tembakau, produksi, dan produktivitas seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Areal tanam, produksi, dan produktivitas tembakau temanggung musim tanam 1994-1998

Tahun	Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1994	19 322	9 826	0,51
1995	21 064	8 370	0,40
1996	20 284	8 665	0,43
1997	19 410	10 145	0,52
1998	17 227	4 758	0,28

Sumber: Dinas Perkebunan Dati II Temanggung (1998).

Areal tanam tahun 1998 sengaja dikurangi sehubungan dengan adanya prakiraan cuaca dari Badan Meteorologi dan Geofisika bahwa musimnya akan terlalu basah karena adanya La-Nina. Dianjurkan untuk menanam tanaman palawija dan hortikultura sebagai pengganti tembakau. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Temanggung menginstruksikan tanaman tembakau hanya seluas 10.000 ha pada musim tanam 1998, tetapi realisasi tanam mencapai 17.227 ha.

Dalam jangka waktu tiga tahun terakhir (musim tanam tahun 1996-1998) luas areal tegal dan sawah tembakau temanggung sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Areal tanam tembakau di tegal dan sawah pada musim tanam tahun 1996-1998

Tahun	Areal seluruhnya (ha)	Tegal (ha)	Sawah (ha)
1996	20 284	10 897	9 387
1997	19 410	10 708	8 702
1998	17 227	10 340	6 887

Sumber: Dinas Perkebunan Dati II Temanggung (1998).

Dalam upaya melestarikan dan meningkatkan produktivitas tembakau temanggung telah dianjurkan untuk:

1. Menanam bibit unggul dan sehat.
2. Menerapkan saptausaha secara lengkap.
3. Melaksanakan kaidah konservasi.
4. Mengendalikan penyakit dan hama secara terpadu.
5. Melakukan pemupukan sesuai anjuran.
6. Tidak mencampur tembakau temanggung dengan tembakau dari daerah lain.

Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1993-1998 di lahan tegal dan sawah tertera pada Tabel 3 dan 4.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa usaha tani tembakau temanggung di lahan tegal pada tahun 1993, 1994, dan 1997, petani memperoleh keuntungan dengan R/C ratio berturut-turut 1,50; 1,94; dan 1,29; sedangkan pada tahun 1995, 1996, dan 1998, petani menderita kerugian dengan R/C ratio masing-masing: -0,65; -0,54; dan -0,16.

Analisis usaha tani tembakau temanggung di lahan sawah pada tahun 1993, 1994, dan 1997 memperlihatkan bahwa petani memperoleh keuntungan dengan R/C ratio berturut-turut 1,45; 1,58; dan 1,36; sedangkan pada tahun 1995, 1996, dan 1998, petani menderita kerugian dengan R/C ratio berturut-turut -0,64; -0,63; dan -0,18 (Tabel 4).

Kerugian petani terutama disebabkan faktor iklim. Apabila dibandingkan usaha tani di lahan tegal dan sawah, ternyata keuntungan lebih besar diperoleh di lahan tegal. Hal ini erat kaitannya dengan mutu yang dihasilkan. Mutu tinggi F, G, H dapat dihasilkan di lahan tegal, tetapi tidak dapat dihasilkan di lahan sawah. Pada musim tanam tahun 1998, petani mendapat kerugian yang sangat besar karena iklim yang terlalu basah (pengaruh La-Nina). Analisis usaha tani tembakau temanggung secara lebih rinci disajikan pada Lampiran 1, 2, dan 3.

Tabel 3. Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1993-1998 di lahan tegal

Uraian	Nilai per ha (Rp)					
	1993	1994	1995	1996	1997	1998
Biaya produksi	3 486 560,00	4 277 280,00	4 713 273,60	4 737 040,00	5 372 366,40	5 295 748,00
- Sarana	866 000,00	974 500,00	1 099 280,00	1 109 900,00	1 189 370,00	1 185 600,00
- Tenaga kerja	1 152 000,00	1 477 500,00	1 406 500,00	1 415 000,00	1 862 000,00	1 727 000,00
- Lain-lain	1 468 560,00	1 825 280,00	2 207 493,60	2 212 140,00	2 320 996,40	2 383 148,00
Penerimaan:	5 222 467,00	8 311 000,00	3 054 000,00	2 556 255,27	6 920 550,00	853 000,00
- Mutu A-B	227 000,00	804 000,00	645 500,00	1 010 477,50	690 000,00	206 000,00
- Mutu C-E	2 622 467,00	4 069 000,00	2 024 500,00	1 545 777,77	4 953 790,00	647 000,00
- Mutu F-H	2 373 000,00	3 438 000,00	384 000,00	-	1 276 760,00	-
Keuntungan	1 735 907,00	4 033 720,00	-1 659 273,60	-2 180 784,73	1 548 183,60	-4 442 748,00
R/C ratio	1,50	1,94	-0,65	-0,54	1,29	-0,16

Sumber: Dinas Perkebunan Dati II Temanggung (1998).

Tabel 4. Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1993-1998 di lahan sawah

Uraian	Nilai per ha (Rp)					
	1993	1994	1995	1996	1997	1998
Biaya produksi	2 353 420,00	3 076 920,00	3 194 635,50	3 365 076,00	3 762 866,70	3 514 896,00
- Sarana	340 500,00	399 500,00	448 550,00	591 000,00	379 370,00	405 600,00
- Tenaga kerja	1 089 000,00	1 405 500,00	1 427 000,00	1 407 000,00	1 862 000,00	1 688 000,00
- Lain-lain	923 920,00	1 271 920,00	1 319 085,50	1 367 076,00	1 521 496,70	1 421 296,00
Penerimaan:	3 401 500,00	4 866 250,00	2 029 000,00	2 103 759,90	5 104 692,00	641 900,00
- Mutu A-B	349 500,00	758 750,00	461 000,00	693 638,50	793 000,00	202 400,00
- Mutu C-E	3 052 000,00	4 107 500,00	1 568 000,00	1 410 121,40	4 311 692,00	439 500,00
- Mutu F-H	-	-	-	-	-	-
Keuntungan	1 048 080,00	1 789 330,00	-1 165 635,50	-1 261 316,10	1 341 825,30	-2 872 996,00
R/C ratio	1,45	1,58	-0,64	-0,63	1,36	-0,18

Sumber: Dinas Perkebunan Dati II Temanggung (1998)

KELEMBAGAAN

Petani penanam tembakau temanggung adalah petani yang umumnya berlahan sempit (0,25-0,50 ha), bermodal hanya dalam wujud tanah dan tenaga, menggunakan teknologi sederhana yang telah dikuasainya dari pengalaman secara turun-menurun. Para petani tembakau bekerja secara bebas di lahan kepunyaannya sendiri. Menurut Sumardjan (1997), petani tembakau adalah petani mandiri dalam arti petani yang mempunyai peluang mengambil keputusan sendiri dalam usahanya. Namun demikian ada faktor-faktor lain di luar dirinya yang ikut berpengaruh terhadap kebebasan itu.

Petani tembakau di Kabupaten Temanggung sepertinya sudah terikat dengan menanam tembakau sebagai tradisi, betapapun besar risikonya. Risiko yang dihadapi terutama berkaitan dengan iklim dan harga. Pilihan komoditas lain memang relatif sedikit, antara lain semangka, cabe, kentang, dan bawang putih. Tanaman alternatif tersebut adalah tanaman hortikultura yang memerlukan input yang lebih besar dibanding tembakau, mempunyai sifat mudah rusak, dan harganya berfluktuasi.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas tembakau rakyat, pemerintah c.q. Direktorat Jenderal Perkebunan telah mengadakan program Intensifikasi Tembakau Rakyat (ITR) yang dimulai tahun 1979. Dalam kaitan ini tembakau temanggung juga termasuk mendapat pengelolaan dari program intensifikasi tersebut.

Lembaga-lembaga pembina program ITR yang ada di Kabupaten Temanggung, menurut Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM, (1986) adalah:

1. Unit pelaksana proyek (UPP) yang bertugas dalam pelayanan administrasi, monitoring, dan pengawasan.
2. Bank Ekspor Impor Indonesia (BEII)
3. Balai penyuluhan pertanian (BPP)
4. Kelompok tani yang rata-rata beranggotakan 22 orang dengan luas 17,60 ha.

Secara garis besar pelaksanaan Program ITR meliputi:

- » Pengadaan sarana produksi dalam jumlah cukup
- » Pemasaran hasil yang dijamin
- » Penetapan harga yang layak
- » Pemberian bimbingan teknis kepada petani tembakau

Tabel 5. Luas areal tembakau program ITR tahun 1979-1990

Tahun	Rencana (ha)	Realisasi (ha)
1979	100,00	100,00
1980	1 200,00	1 198,50
1981	2 150,00	2 150,00
1982	2 150,00	2 150,00
1983	3 000,00	3 000,00
1984	3 600,00	3 595,75
1985	5 000,00	4 997,25
1986	4 000,00	3 880,75
1987	4 000,00	2 409,75
1988	4 000,00	2 030,25
1989	2 000,00	1 166,75
1990	2 000,00	556,50

Sumber: Suprihadi (1990).

Petani peserta program ITR adalah petani yang mengusahakan tanaman tembakau atas risiko sendiri. Kredit disediakan oleh Bank Ekspor Impor Indonesia, berupa Kredit Modal Kerja Perma-

nen (KMKP) dengan bunga kredit dihitung 1% per bulan dalam jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan. Produsen memperoleh kredit dengan cara mengisi formulir permohonan kredit ITR yang disediakan oleh Bank Ekspor Impor Indonesia, kemudian diketahui oleh kepala desa dan petugas UPP (unit pelaksana proyek). Selanjutnya formulir tersebut diajukan secara kolektif kepada bank melalui ketua kelompok. Paket kredit meliputi biaya untuk membeli bibit, pupuk, pestisida, biaya garapan, dan pemeliharaan serta biaya pengolahan. Besarnya kredit berubah setiap tahun, disesuaikan dengan kondisi pada waktu itu. Areal tanaman tembakau program ITR tahun 1985 meningkat dan kemudian menurun (Tabel 5).

Dengan adanya program ITR ternyata produktivitasnya lebih tinggi dibanding program swadaya. Rata-rata produktivitas program ITR adalah 452 kg/ha, sedangkan program swadaya adalah 394 kg/ha (Tabel 6). Selain itu, PT Djarum juga melakukan program ITR dengan membina petani seluas 250-300 ha pada tahun 1990 dan 1991 dengan produktivitas rata-rata 635 kg/ha (Supriyadi, 1990; 1991). Program ITR dengan pola kredit yang penyalurannya melalui Bank Ekspor Impor Indonesia ternyata juga menimbulkan masalah adanya tunggakan kredit yang jumlahnya semakin tahun semakin besar sesuai luas areal program ITR (Tabel 7).

Tabel 6. Produktivitas tembakau temanggung program ITR dan swadaya tahun 1986-1990

Tahun	Produktivitas (kg/ha)	
	ITR	Swadaya
1986	268,0	255,0
1987	509,0	422,8
1988	531,7	482,3
1989	379,8	350,9
1990	573,6	462,0

Sumber: Supriyadi (1990).

Tabel 7. Perkembangan perkreditan program ITR tahun 1980-1990

Tahun	Kredit			Angsuran		Tunggakan kredit ITR s.d. September 1991			Tunggakan kredit ITR s.d. September 1994		
	Orang	Luas (ha)	Rp	Orang	Rp	Orang	Rp	%	Orang	Rp	%
1980	1494	1198,50	403457625,00	1406	381508386,98	88	21967238,02	5,44	87	21350683,12	5,29
1981	3542	2150,00	1002975000,00	3262	931706173,88	280	71214826,12	7,16	259	67705261,71	6,75
1982	3803	2150,00	1104025000,00	3412	995990180,63	391	108034918,37	9,79	339	95776567,24	8,77
1983	4758	3000,00	1750200000,00	4366	1609801721,62	392	140398278,38	8,02	372	125525168,12	7,17
1984	4967	3595,75	2089698475,00	4208	1805187772,66	759	284510702,34	13,62	584	221902377,96	10,62
1985	6320	4997,25	2947638000,50	4822	2357993215,96	1498	590144784,04	20,02	1213	487960523,64	16,55
1986	4332	3880,75	2296173137,50	3277	1843654450,35	1055	452518686,95	19,71	815	249580911,13	15,22
1987	2211	2409,75	1342845812,50	1698	1069841452,99	513	273004359,51	20,33	375	201082017,36	14,97
1988	2121	2030,25	1011930162,50	1537	768941588,37	584	242988574,13	24,03	382	153161372,25	15,14
1989	1243	1166,75	600515900,00	659	353256830,83	584	247259069,71	41,17	283	110378510,64	18,43
1990	537	556,50	312196500,00	311	196551876,76	226	115644623,24	37,04	116	52465391,24	16,81
PT Djarum (1990)	362	250,00	171500000,00	276	145772265,44	86	25727734,56	15,00	76	22176230,26	12,93
Jumlah			15053155610,00				2573413696,00	17,12		1809065015,00	12,02

Sumber: Supriyadi (1991); Gunarto (1994).

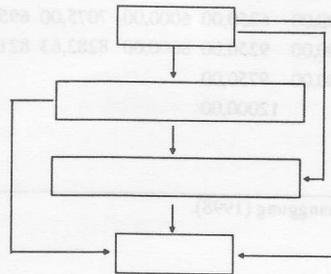
Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah tunggakan kredit ITR sampai bulan September 1991 dan September 1994 masing-masing sebesar Rp2.573.413.696,00 (17,12%) dan Rp1.809.065.015,00 (12,02%). Adanya penurunan jumlah tunggakan ini akibat angsuran petani pada tahun 1993 dan 1994 yang memperoleh keuntungan dari hasil usaha tani tembakau. Keuntungan pada 1993 sebesar Rp1.152.684,00-Rp1.712.680,00/ha untuk lahan sawah dan Rp1.870.890,00-Rp2.639.940,00/ha untuk lahan tegal (Supriyadi, 1993). Sedangkan keuntungan pada tahun 1994 untuk lahan sawah sebesar Rp2.377.030,00 dan lahan tegal sebesar Rp3.007.410,00-Rp5.749.000,00 per ha (Gunarto, 1994).

PEMASARAN

Di Kabupaten Temanggung telah ada perwakilan pabrik-pabrik rokok (pabrik) yaitu dari PT Gudang Garam, PT Djarum, PT Bentoel, PT Noroyono, dan PT Jamboe Bol. Perwakilan pabrik tersebut sebagai konsumen akhir.

Dalam pemasaran tembakau temanggung terdapat empat macam saluran pemasaran (Barata, 1996):

- Pertama : Petani menjual langsung ke pabrik
- Kedua : Petani menjual ke pedagang perantara, kemudian pedagang perantara menjual ke pabrik
- Ketiga : Petani menjual ke pedagang perantara, kemudian pedagang perantara menjual ke pedagang besar, yang selanjutnya menjual ke pabrik
- Keempat : Petani menjual ke pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual ke pabrik



Gambar 1. Rantai pemasaran tembakau temanggung

Sumber: Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM (1986).

Tembakau rajangan kering dari petani dibeli oleh pedagang perantara dengan cara mendatangi rumah petani atau pasar-pasar setempat. Setelah terkumpul dalam jumlah yang cukup, lalu dijual kepada pedagang pengumpul. Seringkali antara pedagang perantara dengan pedagang pengumpul dan antara pedagang pengumpul dengan pabrik telah diadakan semacam kontrak. Dalam kontrak tersebut, pedagang diwajibkan untuk mengumpulkan jumlah tertentu dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun ada petani yang menjual tembakaunya langsung kepada pabrikan, tetapi jumlahnya sangat kecil. Sebagian besar rantai pemasaran yang diikuti adalah petani menjual ke pedagang perantara, pedagang perantara menjual ke pedagang pengumpul, yang kemudian menjual ke pabrikan.

Barata (1996) dan Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM (1986) menemukan hal yang sama yaitu adanya empat saluran pemasaran. Meskipun demikian terminologi yang dipergunakan tidak sama, yaitu Barata menggunakan istilah pedagang besar, sedangkan untuk hal yang sama disebut pedagang pengumpul oleh Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi UGM.

Harga tembakau rajangan temanggung sangat erat kaitannya dengan mutu. Standar Nasional Indonesia untuk mutu tembakau rajangan temanggung adalah SNI No.01-4101-1996 dengan persyaratan khusus bagi mutunya dari yang terendah sampai tertinggi; yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, dan I (Mufti, 1998). Syarat-syarat tersebut antara lain: a) letak daun pada batang, b) warna, c) pegangan, dan d) aroma.

Meskipun tingkat mutu yang mungkin ada adalah dari A (terendah) sampai dengan I (tertinggi), tetapi seringkali tingkat mutu yang tersedia hanya sampai F. Tingkat mutu G dan H, jarang diperoleh sedang mutu I sangat jarang diperoleh.

Pada umumnya mutu tembakau tegal lebih tinggi dari mutu tembakau sawah. Mutu dan harga tembakau rajangan temanggung musim tanam tahun 1993-1998 tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Mutu dan harga tembakau rajangan temanggung musim tanam tahun 1993-1998 di tegal dan sawah

Mutu	Harga (Rp/kg)											
	1993		1994		1995		1996		1997		1998	
	Tegal	Sawah	Tegal	Sawah	Tegal	Sawah	Tegal	Sawah	Tegal	Sawah	Tegal	Sawah
I/A	2000,00	1500,00	3000,00	2500,00	3250,00	2500,00	3100,00	2952,50	4000,00	3500,00	2500,00	2500,00
II/B	3500,00	3000,00	6000,00	5345,24	4500,00	4000,00	4392,50	4050,50	6500,00	6000,00	3600,00	3600,00
III/C	6000,00	5500,00	8000,00	7500,00	6250,00	6000,00	7075,00	6951,90	9500,00	9500,00	5100,00	5100,00
IV/D	8500,00	7500,00	17000,00	13000,00	9250,00	8000,00	8282,63	8210,00	14210,00	13048,00	7250,00	7250,00
V/E	11329,00	9500,00	28000,00	13000,00	9750,00				18957,65	14874,00		
VI/F	12500,00		30000,00		12000,00				21640,00			
VII/G	13500,00		32000,00									
VIII/H			32000,00									

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Dati II Temanggung (1998).

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, A.C. 1996. Analisis pemasaran tembakau rakyat di Kabupaten Temanggung. Skripsi di Fakultas Pertanian UGM. 1996.
- Dinas Perkebunan Kab. Dati II Temanggung. 1998. Analisis usaha tani tembakau temanggung. UPP Intensifikasi Tembakau Temanggung tahun 1997-1998. (Tidak dipublikasikan)
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 1999. Perkembangan areal menurut jenis tembakau. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Nasional Intensifikasi Tembakau VO tahun 1999 di Solo tanggal 4 November 1999.
- Gunarto. 1994. Evaluasi pelaksanaan program ITR MTT 1993/1994 (penanaman 1994) dan rencana program ITR 1994/1995 (penanaman 1995) di Kab. Temanggung. UPP ITR Temanggung. 32p.

- Isdijoso, S.H., Djuffan, dan H.S. Joyosupeno. 1995. Pasok dan kebutuhan tembakau VO secara umum. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Tembakau VO Nasional tahun 1995 di Surabaya tanggal 2-3 Oktober 1995.
- Mufti, M. 1998. Evaluasi mutu tembakau rajangan temanggung. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Tembakau Rajangan Temanggung Tahun Panen 1998 di Temanggung tanggal 27 Agustus 1998.
- Mufti, M. 1999. SNI Tembakau rajangan temanggung. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Sinkronisasi Standar Monster Tembakau Rajangan Temanggung pada tanggal 16 September 1999 di Temanggung.
- Radyoatmojo, S. 1999. Perkembangan areal dan produksi tembakau temanggung tahun 1999. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Sinkronisasi Standar Monster Tembakau Rajangan Temanggung pada tanggal 16 September 1999 di Temanggung.
- Sardjono. 1998. Upaya pengembangan budi daya tembakau yang berwawasan lingkungan dalam rangka penanggulangan erosi dan peningkatan kesuburan tanah. Makalah disajikan pada Pertemuan Koordinasi Pertembakauan Daerah Tk.I Jawa Tengah tanggal 30 Maret 1998 di Semarang.
- Sumardjan, S. 1997. Sosiologi tembakau. Makalah disajikan pada Pertemuan Teknis Tembakau VO Nasional di Mataram tanggal 19-21 Agustus 1997.
- Suprihadi. 1990. Laporan program intensifikasi tembakau rakyat tahun tanam 1989/1990 (penanaman 1990). UPP ITR Temanggung. 41p.
- Suprihadi. 1991. Laporan program intensifikasi tembakau rakyat tahun tanam 1990/1991 (penanaman 1991). UPP ITR Temanggung. 59p.
- Suprihadi. 1993. Evaluasi pelaksanaan program ITR MTT 1992/1993 (penanaman 1993) dan rencana program ITR MTT 1993/1994 (penanaman 1994) di Kabupaten Temanggung. UPP ITR Temanggung. 71p.
- Tim Peneliti Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM. 1986. Laporan akhir pengkajian Intensifikasi Tembakau Rakyat di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Februari 1986.

Lampiran 1. Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1993-1994

No.	Kegiatan	1993				1994			
		Tegal		Sawah		Tegal		Sawah	
		Fisik	Nilai (Rp)						
1.	Biaya produksi per hektar		3486560,00		2355420,00		4277280,00		3076920,00
	<u>Sarana produksi</u>								
	Bibit (bt)	20000,00	100000,00	20000,00	100000,00	20000,00	100000,00	20000,00	100000,00
	Pupuk ZA (kg)								
	Pupuk TSP (kg)	400,00	96000,00	350,00	84000,00	400,00	112000,00	400,00	112000,00
	Pupuk ZK (kg)	100,00	31000,00	100,00	31000,00	100,00	35000,00	100,00	35000,00
	Pupuk Urea (kg)	20,00	10000,00	5,00	2500,00				
	Pupuk SP-36 (kg)								
	Pupuk kandang (rit)	6,00	60000,00	1,00	10000,00	6,00	69000,00	1,00	11500,00
	Insektisida (l)	1,50	18000,00	2,00	23000,00	1,50	22500,00	1,50	22500,00
	Fungisida (kg)	1,00	11000,00			1,00	15000,00	1,00	15000,00
	<u>Tenaga kerja (HOK)</u>								
	Persiapan tanam	220,00	440000,00	180,00	360000,00	220,00	550000,00	220,00	550000,00
	Penanaman dan sulam	25,00	50000,00	33,00	66000,00	25,00	62500,00	25,00	62500,00
	Pemeliharaan	132,00	264000,00	119,00	238000,00	132,00	330000,00	132,00	330000,00
	Panen dan pascapanen	232,00	398000,00	227,00	427000,00	232,00	535000,00	184,00	463000,00
	<u>Lain-lain</u>								
	Cacak, gobang, ri-gen, sprayer, keranjang		95000,00		90500,00		167000,00		167000,00
	Sewa tanah		1000000,00		600000,00		1200000,00		800000,00
	Bunga bank		373560,00		233420,00		458280,00		304920,00
2.	Penerimaan per hektar		5222467,00		3401500,00		8311000,00		4866250,00
	Petikan I/A (kg)	40,00	80000,00	69,00	103500,00	74,00	222000,00	79,00	197500,00
	Petikan II/B (kg)	42,00	147000,00	82,00	246000,00	97,00	582000,00	105,00	561250,00
	Petikan III/C (kg)	83,00	498000,00	93,00	511500,00	79,00	632000,00	97,00	727500,00
	Petikan IV/D (kg)	86,00	731000,00	131,00	982500,00	77,00	1309000,00	117,00	1521000,00
	Petikan V/E (kg)	123,00	1393467,00	164,00	1558000,00	76,00	2128000,00	143,00	1859000,00
	Petikan VI/F (kg)	84,00	1050000,00			41,00	1230000,00		
	Petikan VII/G (kg)	98,00	1323000,00			36,00	1152000,00		
	Petikan VIII/H (kg)					33,00	1056000,00		
3.	Keuntungan (2-1)		1735907,00		1046080,00		4033720,00		1789330,00

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Dati II Temanggung (1994).

Lampiran 2. Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1995-1996

No.	Kegiatan	1995				1996			
		Tegal		Sawah		Tegal		Sawah	
		Fisik	Nilai (Rp)						
1.	Biaya produksi per hektar		4713273,60		3194635,50		4737040,00		3365076,00
	<u>Sarana produksi</u>								
	Bibit (bt)	20000,00	120000,00	20000,00	120000,00	20000,00	120000,00	20000,00	120000,00
	Pupuk ZA (kg)	240,00	69600,00	415,00	112050,00	80,00	28400,00	400,00	132000,00
	Pupuk TSP (kg)	100,00	50000,00	100,00	50000,00	100,00	52500,00	100,00	52500,00
	Pupuk ZK (kg)								
	Pupuk Urea (kg)	184,00	49680,00			300,00	99000,00		
	Pupuk SP-36 (kg)								
	Pupuk kandang (rit)	6,00	780000,00	1,00	130000,00	6,00	780000,00	2,00	250000,00
	Insektisida (l)	1,00	17000,00	1,00	17000,00	1,00	17000,00	1,00	17000,00
	Fungisida (kg)	0,50	13000,00	0,75	19500,00	0,50	13000,00	0,75	19500,00
	<u>Tenaga kerja (HOK)</u>								
	Persiapan tanam	220,00	550000,00	220,00	550000,00	220,00	550000,00	220,00	550000,00
	Penanaman dan sulam	25,00	62500,00	25,00	62500,00	25,00	62500,00	29,00	72500,00
	Pemeliharaan	132,00	330000,00	132,00	330000,00	125,00	312500,00	127,00	317500,00
	Panen dan pascapanen	203,00	464000,00	206,00	484500,00	216,00	490000,00	205,00	467000,00
	<u>Lain-lain</u>								
	Cacak, gobang, ri-gen, sprayer, keranjang		202500,00		202500,00		204600,00		158600,00
	Sewa tanah		1500000,00		800000,00		1500000,00		875000,00
	Bunga bank		504993,60		316585,50		507540,00		333476,00
2.	Penerimaan per hektar		3054000,00		2029000,00		2556255,27		2103759,90
	Petikan I/A (kg)	74,00	240500,00	66,00	165000,00	95,00	294500,00	95,00	280487,50
	Petikan II/B (kg)	90,00	405000,00	74,00	296000,00	163,00	715977,50	102,00	413151,00
	Petikan III/C (kg)	78,00	487500,00	68,00	408000,00	126,00	891450,00	106,00	736901,40
	Petikan IV/D (kg)	85,00	786250,00	145,00	1160000,00	79,00	654327,77	82,00	673220,00
	Petikan V/E (kg)	77,00	750750,00						
	Petikan VI/F (kg)	32,00	384000,00						
	Petikan VII/G (kg)								
	Petikan VIII/H (kg)								
3.	Keuntungan (2-1)		-1659273,60		-1165635,50		-2180784,73		-1261316,10

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Dati II Temanggung (1996).

Lampiran 3. Analisis usaha tani tembakau temanggung musim tanam tahun 1997-1998

No.	Kegiatan	1997				1998			
		Tegal		Sawah		Tegal		Sawah	
		Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
1.	Biaya produksi per hektar		5372366,40		3762866,70		5295748,00		3514896,00
	<u>Sarana produksi</u>								
	Bibit (bt)	20000,00	120000,00	20000	120000,00	20000,00	120000,00	20000,00	120000,00
	Pupuk ZA (kg)	47,00	21620,00	47,00	21620,00	35,00	19600,00	35,00	19600,00
	Pupuk TSP (kg)								
	Pupuk ZK (kg)								
	Pupuk Urea (kg)	350,00	145250,00	350,00	145250,00	350,00	164500,00	350,00	164500,00
	Pupuk SP-36 (kg)	100,00	91500,00	100,00	61500,00	100,00	67500,00	100,00	67500,00
	Pupuk kandang (rit)	6,00	780000,00			6,00	780000,00		
	Insektisida (l)	1,00	18000,00	1,00	18000,00	0,50	21000,00	0,50	21000,00
	Fungisida (kg)	0,50	13000,00	0,50	13000,00	0,25	13000,00	0,25	13000,00
	<u>Tenaga kerja (HOK)</u>								
	Persiapan tanam	220,00	660000,00	220,00	660000,00	220,00	770000,00	220,00	770000,00
	Penanaman dan sulam	30,00	90000,00	30,00	90000,00	30,00	105000,00	30,00	105000,00
	Pemeliharaan	127,00	381000,00	127,00	381000,00	127,00	444500,00	127,00	444500,00
	Panen dan pascapanen	217,00	731000,00	217,00	731000,00	106,00	407500,00	95,00	368500,00
	<u>Lain-lain</u>								
	Cacak, gobang, ri-gen, sprayer, keranjang		248600,00		248600,00		152700,00		144700,00
	Sewa tanah		1500000,00		900000,00		1500000,00		900000,00
	Bunga bank		572396,40		372896,70		730448,00		376596,00
2.	Penerimaan per hektar		6920550,00		5104692,00		853000,00		641900,00
	Petikan I/A (kg)	62,00	248000,00	62,00	217000,00	32,00	80000,00	32,00	80000,00
	Petikan II/B (kg)	68,00	442000,00	96,00	576000,00	35,00	126000,00	34,00	122400,00
	Petikan III/C (kg)	93,00	883500,00	165,00	1567500,00	70,00	357000,00	35,00	178500,00
	Petikan IV/D (kg)	105,00	1492050,00	110,00	1435280,00	40,00	290000,00	36,00	261000,00
	Petikan V/E (kg)	136,00	2578240,00	88,00	1308912,00				
	Petikan VI/F (kg)	59,00	1276760,00						
	Petikan VII/G (kg)								
	Petikan VIII/H (kg)								
3.	Keuntungan (2-1)		1548183,60		1341825,30		-4442748,00		-2872996,00

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Dati II Temanggung (1998).